



Accepted:	Revised:	Published:
January 2024	January 2024	February 2024

Metode Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Sholat: Telaah Kitab *Mabadi Al-Fiqhiyah* di MI Taswirotul Ulum Kediri

Yusuf Khoirul Huda

Universitas Islam Tribakti Kediri, Indonesia

e-mail: yusufkhoirulhuda42@gmail.com

Abstract

Mabadi' Fiqh is a book that is mostly taught in Salafiyyah Islamic boarding schools for beginners. MI Taswirotul Ulum is an institution within the Misbahul Ulum Islamic Boarding School which teaches fiqh using the book *Mabadi' al-Fiqhiyah*. Students who are still beginners do not have any prior knowledge of Arabic, of course, they will experience difficulties in understanding the book, for this reason, a fiqh teacher is needed to apply effective and efficient learning methods. Based on research conducted by researchers, there are three research findings: (1) The Fiqh learning system that is applied to students at MI Taswirotul Ulum as one of the processes of making students learn to understand Islamic laws is very in line with the character of students at the madrasa and can provide value. spiritual. (2) The method used in the *Mabadi al-fiqhiyah* book in presenting fiqh material to students at MI Taswirotul Ulum is by using habituation, example, reward, punishment, lecture, question and answer, discussion, sorogan, bandongan, mudzakaroh, stories, assignments, field trips, experiments, drills/exercises, sociodrama, simulations, fieldwork, demonstrations, and group work. (3) There is a positive and significant influence of studying the book *Mabadi al-Fiqhiyah* on increasing understanding of prayer material by $\alpha 0.05$. Thus, it can be concluded that to increase students' understanding of prayer, it must be supported by fiqh teacher learning methods in the form of visual, auditory and kinesthetic, so that students' understanding can increase significantly.

Keywords: Learning Methods; *mabadi' al-fiqhiyah*; Understanding Prayer.

Abstrak

Mabadi' Fiqih sebagai kitab yang mayoritas diajarkan di pesantren-pesantren *salafiyyah* bagi pemula. MI Taswirotul Ulum merupakan lembaga di lingkungan Pondok Pesantren Misbahul Ulum yang mengajarkan Fiqih dengan menggunakan kitab *Mabadi' al-Fiqhiyah*. Para siswa masih pemula belum memiliki modal Bahasa Arab sebelumnya, tentunya mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami kitab tersebut, untuk itu diperlukan guru ilmu Fiqih untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efesien. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat tiga temuan penelitian : (1) Sistem pembelajaran Fiqih yang di terapkan pada siswa di MI Taswirotul Ulum sebagai salah satu proses menjadikan siswa belajar memahami hukum-hukum Islam sangat sesuai dengan karakter siswa di Madrasah tersebut dan dapat memberikan nilai spiritual. (2) Metode yang di gunakan dalam kitab *mabadi al-fiqhiyah* dalam menyajikan materi Fiqih pada siswa di MI Taswirotul Ulum adalah dengan memakai pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran (*reward*), pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, *bandongan*, *mudzakaroh*, kisah, pemberian tugas, karya wisata, eksperimen, *drill/latihan*, sosiodrama, simulasi, kerja lapangan, demonstrasi, dan kerja kelompok. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan .dari tela'ah kitab *Mabadi Al-Fiqhiyah* terhadap peningkatan pemahaman materi shalat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah shalat, harus didukung oleh metode pembelajaran guru Fiqih baik berupa visual, auditorial, dan kinestetik, agar pemahaman siswa dapat meningkat secara signifikan

Kata Kunci : Metode Pembelajaran; *mabadi' al-fiqhiyah*; Pemahaman Shalat.

Pendahuluan

Menurut Mujamil Qomar (2006;150) Pada prinsipnya metode yang diterapkan pondok pesantren itu mengikuti pola pikir Kyai sebagai pengasuh, hal ini tertuang dalam kebijakan-kebijakan pendidikan yang di punyai terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran, dari perspektif metodik, pengelompokan pesantren terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) Kelompok pertama adalah kelompok pesantren yang hanya menggunakan metode yang bersifat tradisional dalam mengajarkan kitab-kitab klasik. (2) Kelompok kedua adalah pesantren yang hanya menggunakan metode-metode hasil penyesuaian dengan metode yang dikembangkan pendidikan formal. (3) Kelompok ketiga adalah kelompok pesantren yang bersifat tradisional dan mengadakan penyesuaian dengan metode pendidikan yang dipakai dalam lembaga pendidikan formal. Dibandingkan kelompok pertama dan kedua, model pesantren pada kelompok ketiga itu menjadi kecenderungan akhir-akhir ini. Termasuk juga Pondok Pesantren Salafiyyah Misbahul Ulum Sumbergayam kepung Kediri.

Kajian sama halnya dengan pembelajaran, namun kajian disini lebih kerap dikenal dengan hal yang berhubungan dengan agama. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dimana pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah. Iskandar berpendapat (1982;37) Pembelajaran dapat didefinisikan sebagaimana hubungan antara pengajar (guru) dan pihak yang di ajar (siswa) sehingga terjadi suasana yang kondusif, pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar.

Dengan demikian Beliau Nabi Muhammad SAW bersabda:

قالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَغْدَ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحْبًا وَلَا تَكُنْ الْخَامِسَةَ فَتَهْلِكَ (روه)
(ابي بكره)

Artinya: “Jadilah orang yang ‘*alim*’ (guru) atau pelajar (siswa) atau pendengar atau orang yang senang (dengan ilmu) dan janganlah menjadi orang yang kelima, maka kamu akan menjadi rusak” (HR Abi Baqoroh)

Menurut Tohirin (2005;3) Apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan prestasi belajar atau hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator hasil belajar.

Maka dari itu guru dituntut untuk selalu dapat mengembangkan program belajar secara optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Isma’il (2008;30) Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Menurut Hamalik, O, (2003;234) Hasil belajar siswa itu dapat terwujud penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Sehingga hasil penilaian tersebut bisa memberikan informasi balik, baik siswa maupun guru tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru artinya kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang direncanakan sebelumnya.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada dorongan siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

Artinya: “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya” (HR Bukhori)

Oleh sebab itu guru pengampu mata pelajaran Fiqh menggunakan buku pegangan siswa sebagai acuan pembelajaran *amaliyah* keseharian mereka yaitu kitab *Mabadi*” *Al-Fiqhiyyah* yang dikarang oleh Umar Bin Abdul Jabar. Kitab *Mabadi*” *Al-Fiqhiyyah* merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas langsung tentang tata cara ibadah dan hubungan sosial dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Makanya Fiqh merupakan ilmu yang sering diterapkan setiap harinya, seperti bersuci; baik *hadats* kecil maupun besar, shalat, puasa dan semua yang berkaitan dengan hal *Ubudiyah*, *Muammalah*, *Munakahah* dan juga *Jinayah* (tindak kriminal). Dengan demikian ibadah seseorang tidak akan diterima, misalkan shalat, zakat, atau puasa apabila tidak mengetahui hukum atau aturan-aturan dan tata caranya yang benar yang bersifat teknis, dari sinilah urgensi ilmu Fiqh. Karena itu menjadi *fardhu ain* bagi seorang Muslim untuk mempelajari dan menguasainya agar ibadah yang dilakukannya bisa sah, diterima dan yakin pelaksanaannya.

Menurut Abdul Aziz (2010;145) Materi-materi Fiqh mayoritas mengajarkan bagaimana tata cara melakukan ibadah *amaliah* sehari-hari terutama dalam hal ibadah shalat. Shalat merupakan penghubung seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sinilah shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Bahkan dalam al-Quran telah dijelaskan bahwa shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, seperti yang terkandung dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتُلَّمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَبِ وَأَقِيمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Adapun shalat yang dapat menahan dari perbuatan keji dan mungkar adalah shalat yang dilakukan dengan benar dalam bentuk sesempurna mungkin; baik itu dengan cara memenuhi rukun, syarat dan wajib serta hal-hal yang menyempurnakan shalat.

Rawwas (1999;498) Shalat adalah jatidiri dalam diri seorang Muslim. Barang siapa menyia-nyiakannya, maka tidak ada gunanya dia sebagai Muslim, dia akan disebut orang Kafir atau murtad. Shalat adalah bagian daripada anggota badan. Shalat adalah tiang agama, prosentase kekokohan tiang agama kita itu dimulai dari bagaimana kita melakukan shalat dengan benar, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Dan shalat merupakan amal yang pertama kali ditanyakan oleh Allah SWT, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

ان اول ما يحاسب به العبد يوم القيمة من عمله صلاته

Artinya: “Sesungguhnya perkara yang pertama kali di hisab dari seorang hamba pada hari qiyamat adalah sholatnya” (HR Thobroni)

Dewasa ini, ada sebagian orang yang melakukan shalat hanya dengan gerakannya saja sehingga ia belum di anggap telah melakukan shalat. Hal ini terjadi karena ia tidak paham dan tidak mendalami perkara agama. Akibatnya, ada rukun yang kurang atau ada bacaan yang tidak di baca dengan baik, padahal wajib sesuai dengan tuntutan *syari'ah*. Maka seakan-akan dia belum shalat karena shalatnya rusak. Maka dari itu hendaklah kita membenahi shalat kita, *mulai takbiratul ihram*, sujud, rukuk dan bacaan-bacaannya hingga salam dan mereformasi shalat kita sehingga sesuai dengan petunjuk aslinya yaitu petunjuk dari Rasulullah SAW.

Shalat yang sempurna adalah shalat yang sesuai dengan petunjuk (hadits) Rasul, dengan menghadirkan hati dan menunaikan apa yang seharusnya dilakukan dengan *khayru* dan menghadirkan kehadiran Allah serta ikhlas dalam melakukannya. Namun keikhlasan dalam beribadah saja tidak menjamin keabsahan suatu ibadah tersebut; melainkan juga harus mengetahui ilmu tentangnya. Sebab setiap seseorang yang beramal tanpa ilmu, maka akan tertolak dan tidak diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa orang yang melaksanakan shalat haruslah mengetahui rukun dan syarat-syaratnya, serta memahami dengan benar sesuai ketentuan. Jika seseorang telah memiliki atau

mengetahui ilmu tentang shalat, kemudian melakukannya dengan menghadirkan hati; maka Insya Allah akan menciptakan dalam relung kalbunya suatu rahasia yang menjadikannya melakukan yang makruf dan tercegah dari yang mungkar. Dengannya ia akan gemar kepada ketaatan, dan benci kepada beragam kemaksiatan. Bila hal ini terjadi, berarti shalatnya telah berfungsi memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, akhlak menjadi baik dan ikhlas beramal. Semua tergantung pada masing-masing diri kita. Setiap pribadi bertanggung jawab atas amalnya sendiri-sendiri, ia tidak akan bertanggung jawab atas amalan orang lain dan tidak akan dibebani beban orang lain. Maka dari sinilah sangat penting bagi seorang makhluk hidup mengetahui dan memperdalam pemahaman ibadah shalat yang sesuai dengan aturan *syara'*, khususnya shalat *maktubah* (shalat yang diwajibkan).

Berdasarkan penelitian, di Pondok Pesantren Salafiyah Misbahul Ulum Sumbergayam Kepung Kediri ini, ilmu Fiqh merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta siswa MI Taswirotul Ulum Subergayam Kepung Kediri sehingga jam pelajaran fikih lebih banyak dibanding pelajaran lainnya, karena ilmu Fiqh dirasa sangat penting mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Kitab *Mabadi'' Al-Fiqhiyyah* ini merupakan kitab fikih yang sangat mendasar bagi pemula yang ingin belajar, jadi tidak jauh kemungkinan bahwa terdapat kasus yang tidak diterangkan dalam kitab ini. Maka peneliti tergerak untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan isi kandungan kitab ini. Kitab *Mabadi'' Al-Fiqhiyyah* ini menjelaskan tentang ilmu-ilmu Fiqh (hukum agama) meliputi *thaharah*, shalat, zakat, puasa dan haji. Namun karena keterbatasan waktu, peneliti memilih untuk mengkaji lebih dalam tentang bab shalat dalam kitab ini, khususnya shalat *maktubah*. Peneliti ingin mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kajian kitab *Mabadi'' Al-Fiqhiyyah* ini dengan pemahaman siswa tentang ibadah shalat *maktubah*, yang dikolaborasikan dengan beberapa metode yang diterapkan di Pesantren/*Madrasah Ibtida'iyah* ini. Apakah kitab yang cukup mendasar ini sudah memenuhi persyaratan yang diperlukan atau tidak demi ketepatan suatu ibadah, khususnya ibadah shalat *maktubah* yang merupakan ibadah amaliah sehari-hari.

Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Nana Syaodah (2007;53) Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivismse yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Dari jenis masalah yang peneliti kaji, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional, sering disebut dengan penelitian sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dibangun dengan teori yang sudah matang, yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena.

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang dijadikan tempat atau lokasi penelitian adalah siswa MI Taswrotul Ulum Sumber Gayam Kepung Kediri. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena dalam pembiasaan shalat berjamaah di MI Taswrotul Ulum masih menggunakan paradigma lama, sehingga perlu inovasi pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Sistem pembelajaran Fiqih sebagai proses menjadikan siswa belajar memahami hukum-hukum Islam yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits agar dapat memengaruhi sikap berdasarkan pemahaman yang diperoleh, serta terampil mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Hukum-hukum Islam tersebut menyangkut seluruh aspek kehidupan, sehingga lulusan yang dihasilkan dari pembelajaran Fiqih diharapkan akan menjadikan masyarakat lebih baik dan tentunya memberikan nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat

Terdapat karakteristik siswa yang berbeda-beda yaitu meliputi : (1) siswa yang pandai,(2) siswa kurang pandai, (3) siswa yang tidak pandai. Siswa yang pandai akan lebih mudah menerima materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang pandai dan yang tidak pandai. Belum lagi perbedaan dalam bakat, emosional, dan sosial. Siswa yang berbakat, emosi stabil, dan lingkungan sosial yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran bila dibandingkan dengan siswa yang tidak berbakat, emosi tidak stabil, dan siswa yang berasal dari lingkungan sosial yang buruk. Perbedaan karakteristik ini menuntut guru untuk bersikap arif menyikapinya.

Perbedaan individual yang dimiliki anak didik antara lain meliputi perbedaan dalam aspek biologis, psikologis, intelegensi, bakat, dan perbedaan lainnya

Begitu banyak ditemukan perbedaan dalam karakteristik siswa, antara lain perbedaan dalam hal biologis, psikologis, intelegensi, dan bakat. Keadaan fisik biologis satu siswa dengan yang lain berbeda sama sekali. Ada siswa yang mempunyai fisik sehat dan lengkap, ada juga siswa yang mempunyai fisik lengkap tetapi tidak sehat. Keadaan psikologis siswa juga beragam, tidak semua siswa siap secara psikologis untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ada siswa yang datang ke sekolah dengan penuh semangat dan senang gembira, ada siswa yang datang ke sekolah dengan sedih dan susah, ada siswa yang malas, ada juga siswa yang berangkat ke sekolah karena menghindari pekerjaan di rumah, dan sebagainya. Intelegensi yang dimiliki siswa juga berbeda-beda, ada yang mempunyai intelegensi tinggi, intelegensi sedang, dan ada yang mempunyai intelegensi rendah. Perbedaan lain yang memerlukan perhatian dari guru adalah bakat. Semua Guru harus memahami bahwa tidak semua siswa mempunyai bakat dalam semua mata pelajaran.

Aplikasi Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan antara metode pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bab sholat di Madrasah Ibtidaiyah Taswirotul Ulum Sumbergayam Kepung Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dapat memberikan dukungan dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Adanya pengaruh metode pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa tersebut menunjukkan bahwa selama ini apabila bab sholat dikaji melalui metode pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mengingat materi yang diberikan oleh guru, serta siswa memiliki kreasi dalam mengikuti proses pembelajaran akan memberikan dukungan atas kemampuan siswa dalam memahami terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Deporter dan Hernacki (2000) metode pembelajaran dengan menggunakan visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau praktek langsung akan

membantu mereka untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan. Apabila seseorang menjelaskan sesuatu kepada orang yang memiliki kecenderungan belajar visual, mereka akan menciptakan gambaran mental apa yang dijelaskan oleh orang tersebut. Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak atau dititik beratkan pada peragaan atau media, ajak mereka objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkan di papan tulis.

Apabila ditinjau dari metode dengan auditori menunjukkan bahwa dengan peserta didik selalu aktif untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan, peserta didik senang membaca, belajar dengan mendengarkan dan berdiskusi, suka mengerjakan tugas kelompok dan lebih menyukai belajar melalui praktik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Boby DePorter (2000) menyatakan bahwa anak yang mempunyai sifat senang belajar dengan auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang telah dikatakan oleh guru. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui intonasi suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dalam hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis kadang-kadang mempunyai makna yang minim bagi pelajar auditorial. Pelajar auditorial biasanya dapat menghafal lebih cepat pada saat membaca teks dengan keras atau mendengarkan kaset.

Selanjutnya apabila ditinjau dari metode pembelajaran kinestik juga ditunjukkan dengan selalu aktif untuk melakukan sesuatu sesuai dengan arahan guru, menghafal dengan cara berjalan dan melihat dan suka menggunakan serbagai peralatan dan media dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan hasil yang lebih baik

Menurut Deporter dan Hernacki (2000), individu memiliki kecenderungan audiorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap inormasi atau pengetahuan artinya anak harus mendengar ,baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diterima .

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Menurut Joko Susilo (2009), Metode (Learning Style) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Kajian adalah kombinasi dan bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kajian merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Ketika siswa menyadari bagaimana orang lain menyerap dan mengolah informasi, siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan kajian mereka sendiri. Jika siswa akrab dengan kajian mereka sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah. Setiap individu mempunyai cara sendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi baru termasuk siswa. Kajian berlaku bagi semua pembelajaran dibidang ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan yang lain, termasuk cara belajar siswa dalam proses belajar mengajar, baik itu ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Watini (2015), ML.Rohmatika (2019) dan Umi kulsum (2017) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap masalah sholat .

Berdasarkan hasil uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa F hitung sebesar $69,717 >$ dari F tabel pada ($df = 1:43$) sebesar 2,100 yang berarti bahwa pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap masalah sholat di kelas VI Madrasah Ibtidada'iyah Taswirotul Ulum Sumber Gayam Kepung Kediri sebesar 0,05.

Implementasi Metode Pembelajaran

Hasil diskripsi jawaban para peserta didik mengenai metode pembelajaran maka dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mendukung proses belajar di sekolah. Faktor tersebut yaitu masih kurangnya kemampuan peserta didik untuk membaca huruf arab –jawa (pego) sehingga materi yang diberikan kurang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Masih rendahnya keinginan siswa untuk membuat suatu catatan ketika guru menerangkan materi yang disampaikan.

Selain itu para siswa juga kurang memiliki fokus ketika mengikuti pelajaran materi sholat yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang diberikan belum sepenuhnya dapat diterima oleh para siswa. Para siswa juga masih dipengaruhi oleh kondisi yang terdapat disekitarnya sehingga hal tersebut menjadi kendala untuk menerima materi yang disampaikan secara maksimal.

Hasil diskripsi jawaban para siswa mengenai metode pembelajaran maka dapat diketahui beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mendukung proses belajar di sekolah. Faktor tersebut yaitu meliputi:

1. Masih kurangnya kemampuan peserta didik untuk membaca huruf pego secara cepat sehingga materi yang diberikan kurang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
2. Masih rendahnya keinginan peserta didik untuk membuat suatu catatan ketika guru menerangkan materi yang disampaikan
3. Para peserta didik juga kurang memiliki fokus ketika mengikuti pelajaran materi sholat yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang diberikan belum sepenuhnya dapat diterima oleh para peserta didik.
4. Para peserta didik juga masih dipengaruhi oleh kondisi yang terdapat disekitarnya sehingga hal tersebut menjadi kendala untuk menerima materi yang disampaikan secara maksimal.

Pengaruh Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran guru fiqh adalah kegiatan proses belajar mengajar yang di terapkan pada Pondok Pesantren Misbahul Ulum Sumber Gayam Kepung Kediri dengan menggunakan kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah*, khususnya bagi siswa *Madrasah Ibtida'iyah* itu sesuai dengan nama kitab yang di pelajarinya yang berarti dasar permulaan Fiqh. Kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah* ini sangat efektif diterapkan bagi pemula, sebab materi dan bahasa yang di gunakan sangat mudah untuk di pahami.

Terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan pemahaman siswa tentang ibadah shalat di Pondok Pesantren Misbahul Ulum Sumber Gayam Kepung Kediri, khususnya bagi siswa yang masih duduk di *Madrasah Ibtida'iyah*. Pemahaman ibadah shalat tidak cukup dengan hanya mengetahui rukun-rukun dan bacaannya, namun juga bagaimana ia bisa memahami hal-hal yang harus dipenuhi sebelum shalat maktubah dilaksanakan. Dengan adanya telaah kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah*, siswa lebih memahami perihal yang berhubungan dengan amal

ibadah yang wajib diketahui oleh orang Islam, misalkan memahami tentang thaharah sebelum belajar tentang tatacara melakukan ibadah shalat.

Walaupun dasarnya kitab ini di peruntukkan untuk pemula, tapi kandungan dalam kitab *Mabadi Al-Fiqhiyah* sudah melebihi dari cukup, karena cakupannya yang luas khususnya perihal ibadah shalat yang diterangkan secara detail. Apalagi didukung dengan kegiatan *Fashalatan* (praktik shalat dhuha dan dhuhur) di *Madrasah Ibtida'iyah* demi meningkatkan pemahaman siswa dalam hal adanya ibadah *amaliah*, khususnya pemahaman tentang ibadah shalat .

Penutup

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang diperoleh dari metode pembelajaran guru Fiqih dalam meningkatkan pemahaman sholat pada siswa di MI Taswirotul Ulum Sumber Gayam Kepung Kabupaten Kediri, dapat diambil kesimpulan bahwa: Sistem pembelajaran Fiqih yang di terapkan pada siswa di MI Taswirotul Ulum sebagai salah satu proses menjadikan siswa belajar memahami hukum-hukum Islam yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits agar dapat memengaruhi sikap berdasarkan pemahaman yang diperoleh, serta terampil mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari ini sangat sesuai dengan karakter siswa di madrasah tersebut dan dapat memberikan nilai spiritual, Metode pembelajaran kitab *Mabadi Al-Fiqhiyah* dalam menyajikan materi Fiqih pada siswa di MI Taswirotul Ulum dengan memakai pembiasaan, keteladanan, pemberian *reward*, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, kisah, pemberian tugas, karya wisata, eksperimen, latihan, sosiodrama, simulasi, kerja lapangan, demonstrasi, dan kerja kelompok dinilai sudah tepat sesuai dengan teori dan konsep yang ada. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari telaah kitab *Mabadi Al-Fiqhiyah* terhadap peningkatan pemahaman materi sholat sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ibadah shalat, harus didukung oleh metode pembelajaran guru Fiqih baik berupa visual, auditorial, dan kinestetik, agar pemahaman siswa dapat meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakart: Pustaka Pelajar
- Bahri, Syaiful Jamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Boby Deporter, dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning, Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bilai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Balai Jamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dimyati. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu Aby Zein. 2015. *Fiqih Klasik; Terjamah Fathal Mu'in*. Lirboyo: Lirboyo Press.

- Mark, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Mirza Media Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif,dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2004. *Metoda Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.Cetakan kedelapan.
- Ustadz Umar Abdul Jabbar, *Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih Jilid Ke-1*, diterjemahkan oleh: Anas Ali, et.al, Surabaya: Salim Nabhan.